

POTENSI KEARIFAN LOKAL DESA TLOGOSARI MENUJU DESA WISATA KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Sueb, Lutfi, F. Danardana Murwani
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Desa Tlogosari memiliki potensi sebagai desa wisata, terbukti letak geografis desa berada pada daerah perbukitan, pegunungan, dan iklim yang dingin serta didukung banyaknya kearifan dan potensi lokal yang berada di desa tersebut yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Desa tersebut berada di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan wilayah selatan. Dengan adanya desa wisata tersebut masih perlu pengembangan di antara perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian masyarakat Desa Tlogosari, khususnya pengembangan potensi kearifan lokal untuk menjadi desa wisata. Hal itu penting dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan wawasan dalam rangka pengembangan Desa Tlogosari dalam memanfaatkan potensi kearifan lokal yang berada di Desa Tlogosari. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Tlogosari dalam bentuk workshop inisiasi program, pelatihan manajemen visitor, pelatihan media promosi destinasi desa wisata, serta monitoring dan evaluasi. Dari hasil PKM dapat disimpulkan bahwa Desa Tlogosari memiliki keunggulan yang bisa dikembangkan menjadi objek desa wisata. Potensi yang dimiliki adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber sosial budaya yang dapat menjadi minat wisatawan. Sebagai upaya mendukung transformasi menjadi desa wisata, diperlukan program kegiatan di antaranya workshop, pelatihan manajemen visitor, pelatihan media promosi destinasi desa wisata, serta monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: pengembangan, Desa Wisata Tlogosari, potensi lokal

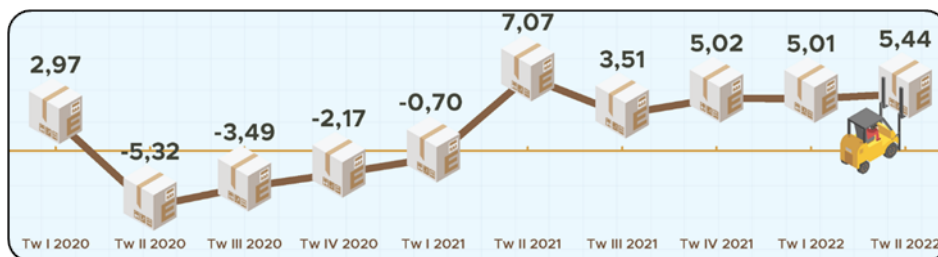
PENDAHULUAN

Di antara indikator dalam pertumbuhan ekonomi adalah keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi ini menjelaskan tentang bagaimana memajukan ekonomi perkembangan kesejahteraan ekonomi serta perubahan fundamental di suatu negara dalam waktu relatif lama. Faktor pendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Hanoatubun, 2020). Dalam rangka menjaga pemulihan

ekonomi dan saat ini Indonesia pada triwulan II tahun 2022 justru menunjukkan tren positif dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut terlihat pada Gambar 1.

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2022 justru mampu tumbuh impresif sebesar 5,44% (yoy) dan bisa dikatakan ekonomi Indonesia tumbuh impresif ketika dibandingkan negara-negara maju dan berkembang lain yang terkesan mengalami kelambatan ekonomi pada Q2-2022 seperti negara Jerman, Spanyol, US, Prancis, Korsel, serta Cina.

*Corresponding Author.
e-mail: sueb.2204139@students.um.ac.id

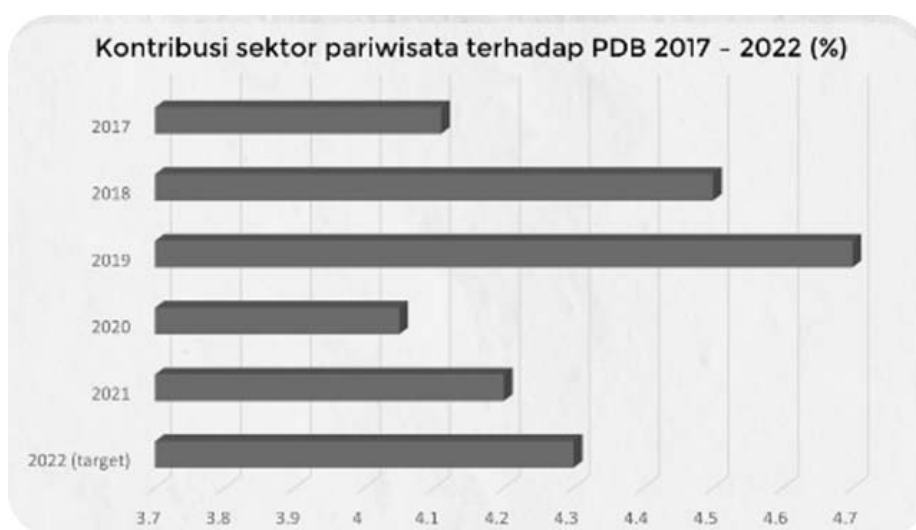


Gambar 1 Ekonomi Indonesia Triwulan II 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Di antara pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan peningkatan yang cepat serta mempunyai peran yang sangat urgen dalam perekonomian adalah sektor pariwisata. Pariwisata menjadi sektor strategis dalam meningkatkan serta menunjang pembangunan nasional yang dikarenakan pariwisata menjadi solusi alternatif serta penggerak utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama dalam hal penerimaan devisa dan penciptaan lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha sekaligus pembangunan infrastruktur. Meskipun pada masa pandemi banyak memberikan dampak negatif pada semua sektor ekonomi di Indonesia, namun pemulihan serta kebangkitan sektor pariwisata mulai terlihat sejak awal tahun 2022. Pemerintah

sebagai penentu kebijakan telah banyak melakukan penanganan dalam mengatasi pandemi Covid-19 serta bagaimana cara untuk memulihkan dan menyelamatkan sektor pariwisata nasional bisa terlihat hasil baik dan positif. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) dapat dilihat pada Gambar 2.

Kontribusi PDB dari sektor pariwisata terlihat pada Gambar 2 bahwa data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai Rp 786 miliar, jadi sebesar 4,97% kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia dengan trend meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain pariwisata juga berkontribusi US\$ 15 miliar/tahun terhadap penerimaan devisa negara.



Gambar 2 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB 2017–2022
Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

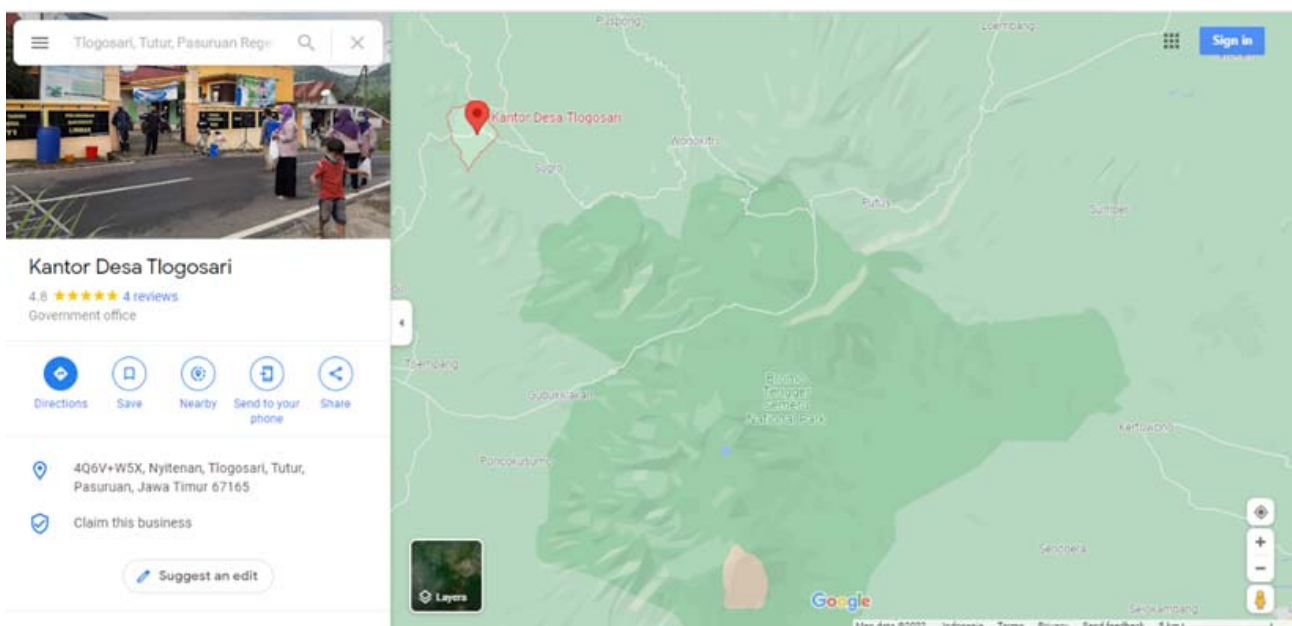
Sejalan dengan perkembangan kepariwisataan, pemerintah terus mendorong sektor pariwisata yang merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar dapat meningkatkan penerimaan devisa dan juga lapangan kerja semakin banyak. Di antara pengembangan sektor kepariwisataan adalah program pemerintah. Sebagaimana program Kemeparekraf tentang pengembangan desa wisata. Program pengembangan desa wisata ini tentu akan memberikan harapan tentang peningkatan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengentas kemiskinan, masalah pengangguran, melestarikan SDA, serta memajukan kebudayaan.

Desa wisata sebagaimana dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan merupakan daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, dan aksesibilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku seperti dalam penelitian Pratiwi (2017:8). Sebagaimana Masitah (2019) menjelaskan

kan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan pesona keaslian desa, baik dari sosiokultur, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa serta kearifan lokal yang bisa menjadi destinasi serta daya tarik wisata.

Seiring pelaksanaan otonomi daerah, Kabupaten Pasuruan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah tahun 2016–2025 dan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2021 tentang Desa Wisata untuk terus memberikan ruang bagi kemandirian sekaligus pedoman dalam pengembangan kepariwisataan berbasis kebudayaan lokal, sinergi dengan pembangunan daerah, dan berwawasan lingkungan.

Desa Tlogosari, Kecamatan Tuter juga menyimpan keunikan, khazanah kearifan lokal baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, suhu udara desa terbilang dingin dengan rata-rata 18°C (dataran tinggi 800 s/d 1000 m dari permukaan laut, jarak dari Kecamatan Tuter sekitar 6 km, dengan jumlah 1.557



Gambar 3 Peta Desa Tlogosari
Sumber: Google Map 2022

Kartu Keluarga dari total jumlah 4.996 penduduk.

Selain data monografi, Desa Tlogosari juga menyimpan kekuatan masyarakat yang berciri khas gotong royong, dengan ditunjang adanya ikatan modal sosial & kepercayaan, di mana terwadahi dalam 21 organisasi sosial kemasyarakatan baik berbasis hobi, profesi, budaya, keagamaan, maupun kepemudaan. Salah satunya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang telah diinisiasi pada tahun 2020 dengan rintisan membuka wisata alam berupa pendakian Bukit Gendhis (1275 meter dari permukaan laut). Rintisan awal itu mengindikasikan Pokdarwis berupaya mewujudkan kepedulian serta kesadaran masyarakat desa untuk mengembangkan serta mengelola potensi alam, sekaligus melestarikan adat istiadat yang berlaku, budaya, serta kelestarian flora dan fauna khas lingkungan alam.

Deskripsi tersebut tentu menjadi daya tarik TIM PKM untuk membahas tentang potensi kearifan lokal Desa Tlogosari menuju desa wisata. Dengan adanya kajian ini akan memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan dan mengembangkan Desa Tlogosari sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di Desa Tlogosari.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan PKM metode kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Survei

Berkunjung ke tempat lokasi PKM yakni Desa Tlogosari dalam hal: (1) menyurvei dan menganalisis serta mengidentifikasi problem yang terdapat di Desa Tlogosari; (2) melakukan diskusi serta mencari solusi alternatif yang sesuai; (3) me-

entukan model dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pra-program

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan penelitian, pemetaan, dan diskusi tatap muka langsung dengan metode sosialisasi, tutorial (referensi desa wisata), dan diskusi sekaligus metode assessment lapangan.

2. Start

Tahapan awal dimulai dengan komunikasi dan koordinasi ke Pemerintah Desa dan Pokdarwis Argosari sehingga mencapai kesepakatan untuk melangkah lebih lanjut dan sistematis.

3. Input

Tahapan input merupakan tahapan dalam menginisiasi pelaksanaan program dalam bentuk FGD atau workshop inisiasi, sebagai pijakan untuk merancang aktivitas maupun program pengabdian yang akan dilaksanakan.

4. Proses

Tahapan proses adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan potensi atau keunggulan yang dialami mitra program melalui peningkatan kapasitas pengelola berupa pelatihan-pelatihan yang menunjang pengembangan desa wisata.

5. Output

Tahapan output merupakan tahapan akhir dari PKM dalam bentuk metode dan produk dan jasa, output metode berupa peningkatan kapasitas manajemen tata kelola desa wisata, sedangkan output produk berupa partisipasi masyarakat yang lebih aktif, video promosi,

serta validasi program inisiatif pengelola dalam waktu/jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang akan berdampak pada naiknya jumlah kunjungan wisatawan.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini diorientasikan untuk memastikan perjalanan program berjalan sesuai dengan harapan dan target capaian, monitoring, dan evaluasi dilakukan berkala baik pada proses program berjalan dan pasca-program sekaligus untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pariwisata dapat menjadi salah satu indikator penggerak perekonomian yang dapat memberikan kontribusi dan berperan penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Perlu adanya perhatian khusus pada sektor wisata agar bisa berkembang dengan baik serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata diharapkan sebagai membuka lapangan kerja, penyumbang devisa, berperan pada aspek sosial, budaya, serta lingkungan da-

lam meningkatkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa (Projo et al., 2020).

Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata

1. Sumber daya alam

Di antara kekayaan alam yang berada di Desa Tlogosari adalah Bukit Gendhis, Bukit Tunggangan, Hutan Pinus, Air Terjun Dandang Semar, dan Sumber Mata Air Tlogo. Namun dari ke lima potensi alam itu, yang baru berjalan masih Bukit Gendhis dan butuh pendampingan dalam hal manajemen tata kelola wisata yang lebih baik, eksplorasi pengetahuan lokal dan lingkungan bagi pemandu/pengelola destinasi, pengelolaan sampah, dan digital marketing sehingga tersusunnya aktivitas program yang jelas dan terukur. Memanfaatkan potensi tersebut, tahun 2022 ini Pokdarwis Argosari juga mengupayakan untuk mengajukan draft perjanjian kerjasama dengan Asper KBKPH Lawang Timur dengan didampingi oleh LMDH Desa Tlogosari.

2) Sumber daya manusia

Masyarakat adalah subjek utama dalam proses pengembangan sebuah desa wisata, melihat banyaknya potensi masyarakat Desa Tlogosari



Gambar 4 Green House Paprika dan Serah Terima 28 Ekor Sapi sekaligus Pengukuhan sebagai Desa Peternakan oleh Wakil Bupati Pasuruan

yang sebagian besar beternak sapi perah, bahkan menjadi suplai produksi susu terbesar di antara 11 Desa Kecamatan Tukur, tercatat 24.550–27.500 liter/hari yang disetor ke Koperasi Setia Kawan Nongkojajar dari ±1400 peternak aktif, juga terdapat peternak kambing etawa, saanen, dan safera dari enam peternak, ditunjang 44 petani penghasil tanaman paprika yang tersebar di 125 green house dengan jumlah 306.000 populasi/bibit semenjak tahun 2004 hingga 2022, untuk petani penghasil 800.000 tanaman bunga krisan yang tersebar di 26 green house mengalami penurunan dari 19 petani pada tahun 2020 menjadi lima petani pada tahun 2022. Selain itu, juga terdapat 17 pelaku UMKM baik kerajinan tangan yakni rajut benang berupa produk tas, dompet, casing laptop, dan handphone dari 20 pengrajin, terdapat pula produk sticks paprika, susu etawa, keset, olahan kerajinan bambu, dan kerajinan kulit berupa sepatu, sandal, atau aksesoris gantungan kunci, kopi, dan olahan aneka keripik. Di mana potensi SDM tersebut bisa dioptimalkan sebagai daya dukung kepariwisataan berbasis masyarakat. Terutama, di samping tata kelola UMKM yang belum optimal, pe-

laku UMKM dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang belum usai sehingga butuh strategi khusus untuk memulihkan ekonomi keluarga.

3. Sumber sosial budaya

Untuk aktivitas religius kebudayaan di Desa Tlogosari, terdapat komunitas seni kuda lumping, perpaduan pencak silat dor dan bantengan, ritual mandi malam di sumber mata air pada hari Jumat Legi, sedekah bumi, ritual puja untuk mensyukuri sumber mata air dengan ciri khas doa ojob (Jawa Kuno), sekaligus dikuati adanya seni izhari, albanjari, dan drumb band.

Sekian potensi kebudayaan tersebut menjadi keunikan dan kekhasan tersendiri bila dikemas menjadi salah satu paket wisata berbasis edukasi maupun kemasyarakatan. Hal tersebut dimaksudkan agar aset kebudayaan tersebut tidak hilang ditelan zaman.

Pengembangan Dasa Wisata

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata, antara lain (1) sesuai dengan tradisi, budaya, dan adat istiadat masyarakat serta tidak bertentangan; (2) pembangunan secara fisik difokuskan untuk meningkat-



Gambar 5 Olahan Sticks Paprika dan Kerajinan Tangan, Produk UMKM



Gambar 6 Profil Kesenian Group Kuda Lumping & Atraksi

kan kualitas lingkungan; (3) memperhatikan originalitas yang ada di desa; (4) memberdayakan seluruh masyarakat desa wisata; (5) memperhatikan daya dukung, daya tampung, serta berwawasan lingkungan (Asyifa 2015). Sehubungan dengan hasil analisis lapangan menghasilkan beberapa program yang dilakukan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersama mitra mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Workshop inisiasi program

Dalam hal penggunaan sumber daya lokal yang berkesinambungan, salah satu kekuatannya adalah adanya sumber daya alam dan budaya yang ada di Desa Tlogosari, di mana aset tersebut dimiliki dan dikelola langsung oleh masyarakat. Hal itu berdampak psikologis terhadap tumbuhnya iklim kepedulian sadar wisata dan kebanggaan bagi seluruh masyarakat. Sebagai upaya mempersiapkan implementasi program, akan dilaksanakan workshop inisiasi yang bertujuan untuk merumuskan rekomendasi tahapan-tahapan implementasi pengembangan desa wisata secara terukur dan terencana. Rumusan rekomendasi dikemas dengan metode brainstorming, di mana curahan pendapat/gagasan sekaligus pemetaan masalah akan digali dari para

pemangku kepentingan dari berbagai elemen yang terkait. Tujuan workshop inisiasi adalah sebagai berikut. (a) Untuk mempresentasikan hasil pemetaan potensi sekaligus merumuskan rekomendasi kegiatan-kegiatan yang bermuara pada pengembangan desa wisata. (b) Membangun sinergitas peran, dukungan, dan perencanaan partisipatif aktif seluruh warga Desa Tlogosari terkait pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. (c) Mempresentasikan hasil pemetaan potensi, merumuskan masalah, serta menjalin kolaborasi dan sinergi dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut. (a) Terwujudnya langkah-langkah konkret untuk pengembangan desa wisata berdasarkan musyawarah mufakat. (b) Terwujudnya kolaborasi peran serta kesamaan visi dan misi dalam mengembangkan tata kelola desa wisata. (c) Terwujudnya diskusi terbuka tentang pemetaan masalah yang diolah menjadi potensi sehingga menghasilkan aksi yang kolaboratif dan sinergitas dari lintas stakeholder.

2. Pelatihan manajemen visitor

Kemampuan dalam mengenalkan keunggulan dari potensi lokal yang dimiliki, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk

meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada di desa sesuai potensi yang dimiliki, terutama peran kaum muda. Oleh karena itu, pelatihan manajemen visitor dalam mengelola dan memandu wisatawan dapat terlaksana secara maksimal, baik dari sisi “*something to see, something to do, something to buy, dan something to learn*”.

3. Pelatihan media promosi destinasi desa wisata
 - a. Bersifat online
Pelatihan media promosi destinasi desa wisata dikemas dalam pembuatan video dokumenter, desain visual, & konten kreatif digital.
 - b. Bersifat offline
Pelatihan offline dikemas dalam bentuk kerja-kerja mengadakan kegiatan kreatif/event untuk melatih pengelola destinasi.
4. Monitoring dan evaluasi
Kegiatan ini diorientasikan untuk memastikan perjalanan program berjalan sesuai dengan harapan dan target capaian, monitoring, dan evaluasi dilakukan berkala baik pada proses program berjalan dan pasca program. Sekaligus untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra program pengabdian ini.

1. Pokdarwis Argosari
Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogosari, yang merupakan mitra utama yang nantinya akan ditingkatkan kemampuan manajemen tata kelola, pengetahuan, dan skill-nya dalam hal kelola sebuah destinasi wisata.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan
Dinas Pariwisata Kabupaten menjadi mitra pendukung kesuksesan program, yang tentu

akan berkaitan langsung dengan pemerintah desa dalam peran pentingnya mengambil keputusan/kebijakan yang mendukung desa wisata.

3. NGO/CSR Perusahaan
Perusahaan dan NGO diorientasikan sebagai mitra program yang akan memperkuat hasil PKM melalui pendanaan CSR dan pemberdayaan masyarakat di kemudian hari pasca-program berakhir.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan PKM ini terdapat beberapa hal yang disimpulkan.

1. Desa Tlogosari memiliki keunggulan yang bisa dikembangkan untuk menjadi desa wisata. Potensi atau keunggulan yang dimiliki adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber sosial budaya yang dapat menjadi minat wisatawan.
2. Sebagai upaya mendukung transformasi menjadi desa wisata, diperlukan program kegiatan di antaranya workshop, pelatihan manajemen visitor, pelatihan media promosi destinasi desa wisata, serta monitoring dan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyifa, W.A. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung*. Diperoleh dari Electronic Thesis & Disertasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2010). *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsy-Couns: Journal of Education, Psychology and Counselling*, 2(1).

- Hermawan, H. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata*, 15(1). <https://doi.org/10.36276/Mws.V15i1.57>.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426322.aspx Departemen Komunikasi 4 Oktober 2022.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>, Vol. 4, No. 1, Juni, Tahun 2021.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*.
- Masitah, Itah. (2019). “Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 53(9):1689–99.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 04 Tahun 2021 tentang Desa Wisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 06 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2016–2025.
- Pitana. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pratiwi, Hesty. (2017). “Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.” *Pemberdayaan Masyarakat (Desa Wisata)*, 1–1144.
- Projo, G., Timur, B., & Raya, M. (2020). *Pengembangan Wisata Perdesaan & Wisata Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Syechalad. (2017). *Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*, 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Desa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dengan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata di Tingkat Provinsi ataupun Kabupaten/Kota.
- Wawancara dengan Abdul Majid, Sekretaris Desa Tlogosari, Sabtu, 05 Februari 2022 di Balai Desa Tlogosari.